

Implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Dimensi Profil Lulusan di Smp Negeri 8 Pangkalpinang

¹Yunike Andina, ²Soleha, ³Indah Kusuma Dewi

¹Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung
Email : yunikedinray@gmail.com

²Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung
Email : soleha215x@gmail.com

³Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung
Email : indahkusumadewi@iainsasbabel.ac.id

ABSTRAK

Gerakan Sekolah Sehat dan dimensi profil lulusan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu sekolah binaan Gerakan Sekolah Sehat, SMP Negeri 8 Pangkalpinang memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai kesehatan dengan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME untuk mewujudkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang, menganalisis implementasi dan implikasi Gerakan Sekolah Sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tim pelaksana Gerakan Sekolah Sehat, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang berjalan secara terstruktur melalui kegiatan rutin seperti makan sehat, tadarus bersama, olahraga rutin, gotong royong, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME mencakup empat aspek utama, yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa, dan sehat lingkungan yang diwujudkan dalam berbagai program dan kegiatan. Gerakan Sekolah Sehat berimplikasi positif dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME sebagai salah satu instrumen mewujudkan dimensi profil lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci : Gerakan Sekolah Sehat; Dimensi Profil Lulusan; Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME.

ABSTRACT

The Healthy School Movement and the dimensions of the graduate profile are part of the government's efforts to achieve the national education goals. As one of the schools fostered under the Healthy School Movement, SMP Negeri 8 Pangkalpinang has significant potential to integrate health values with the dimension of faith and devotion to God Almighty in order to produce graduates who are physically and mentally healthy and possess noble character. This study aims to analyze the Healthy School Movement at SMP Negeri 8 Pangkalpinang, as well as to examine its implementation and implications in strengthening the dimension of faith and devotion to God Almighty at the school. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. The research subjects consisted of the principal, the Healthy School Movement implementation team, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source triangulation. The results show that the Healthy School Movement at SMP Negeri 8 Pangkalpinang is implemented in a structured manner through routine activities such as healthy eating programs, collective Qur'an recitation, regular exercise, mutual cooperation, and collaboration with external partners. The implementation of the Healthy School Movement in strengthening the dimension of faith and devotion to God Almighty includes four main aspects, namely nutritional health, physical health, mental health, and environmental health, which are realized through various programs and activities. The Healthy School Movement has positive implications for strengthening the dimension of faith and devotion to God Almighty as one of the instruments in achieving the graduate profile dimensions in accordance with the national education objectives.

Keywords: *Healthy School Movement; Graduate Profile Dimensions; Faith and Devotion to God Almighty.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*) Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2015).

Salah satu kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Gerakan Sekolah Sehat merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial siswa serta seluruh anggota komunitas sekolah. Sekolah dapat mengoptimalkan potensinya sebagai sumber pendidikan secara akademis, sosial, dan spiritual (Wijayanti, 2024). Dengan adanya Gerakan Sekolah Sehat, diharapkan siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki gaya hidup sehat yang berdampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), telah menerbitkan Surat Edaran Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024, tanggal 19 Februari 2024 tentang Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang ditujukan kepada seluruh Kepala Dinas Prov/Kab/Kota yang menyatakan antara lain Gerakan Sekolah Sehat merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara bersama-sama dan terus-menerus oleh semua pihak dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya penerapan sekolah sehat dengan berfokus pada sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan di satuan pendidikan.

Kemudian Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membuat surat keputusan Nomor 130/C7.13/HK/2024 tentang penetapan sekolah binaan implementasi Gerakan Sekolah Sehat tahun 2024, menunjuk SMP Negeri 8 Pangkalpinang sebagai salah satu sekolah binaan yang menerapkan Gerakan Sekolah Sehat. Penetapan SMP Negeri 8 sebagai salah satu binaan Gerakan Sekolah Sehat dikarenakan sekolah ini dianggap memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal.

SMP Negeri 8 adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri dari 10 sekolah negeri yang ada di Pangkalpinang. Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Pangkalpinang, SMP Negeri 8 Pangkalpinang beralamat di Jalan Abdullah Bursyah Kelurahan Bukit Besar Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang. Sekolah ini berdekatan dengan SD Negeri 30 dan SMKN Negeri 3 Pangkalpinang sehingga membentuk lingkungan pendidikan formal untuk mempermudah warga masyarakat di sekitar untuk memberi pendidikan bagi anak-anak.

Peraturan menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia No. 10 tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan tentang 8 dimensi profil lulusan yang harus dimiliki peserta didik yaitu Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreatifitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya untuk menumbuhkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME yaitu Gerakan Sekolah Sehat.

Sebagai salah satu bagian dari 8 dimensi profil lulusan, dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME sangat penting dalam pembentukan karakter. Dimensi ini menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, dimensi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, moralitas, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara kognitif melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga perlu diinternalisasikan melalui budaya sekolah dan kegiatan lintas kurikulum seperti Gerakan Sekolah Sehat.

Gerakan Sekolah Sehat merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan dalam mewujudkan keimanan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui program Gerakan Sekolah Sehat, siswa diajarkan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, serta mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Gerakan Sekolah Sehat bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara fisik, tetapi juga memperkuat keimanan dan keimanan mereka kepada Tuhan YME. Program ini juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter yang baik pada generasi muda.

Gerakan Sekolah Sehat yang diterapkan di SMP Negeri 8 Pangkalpinang menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah binaan yang ditunjuk oleh BPMP Kepulauan Bangka Belitung. Diasumsikan bahwa banyak nilai-nilai positif yang akan muncul pada diri siswa dalam penerapan Gerakan Sekolah Sehat. Dari hasil observasi awal di lapangan pengamatan awal pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2025, SMP Negeri 8 Pangkalpinang

melaksanakan aktivitas membersihkan lingkungan sekolah di pagi hari sebelum pembelajaran dan kegiatan tadarus bersama. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan tadarus bersama ini adalah beberapa bukti dari realisasi dari Gerakan Sekolah Sehat dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini dikuatkan juga dengan wawancara singkat dengan kepala SMP Negeri 8 Pangkalpinang, yang menyatakan bahwa kegiatan tadarus bersama dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah adalah kegiatan rutin di SMP Negeri 8 Pangkalpinang, yang tertuang langsung dalam jadwal pelajaran dan program kegiatan di SMP Negeri 8 Pangkalpinang. Bahkan SMP Negeri 8 Pangkalpinang sudah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Puskesmas Girimaya dan Kelurahan Girimaya, dan sedang dalam proses kerjasama dengan instansi lain yang terkait.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 13 tahun 2025 yang menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Termasuk transformasi dari Profil Pelajar Pancasila menjadi Dimensi Profil lulusan, yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan karakter lulusan sesuai standar nasional pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran abad 21, keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif perlu diimbangi dengan nilai spiritual dan moral yang kokoh. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) bukan hanya soal kedalaman berpikir, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan membangun peradaban (Ansori dan Heriansyah, 2025). Dengan demikian, Gerakan Sekolah Sehat dapat menjadi media pembelajaran yang mendalam apabila dihubungkan dengan nilai-nilai Islam seperti kebersihan, disiplin, syukur, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Gerakan Sekolah Sehat dan dihubungkan dengan budaya sekolah maupun aspek lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi Gerakan Sekolah Sehat yang dihubungkan dengan upaya meningkatkan dimensi profil lulusan. Menghubungkan Gerakan Sekolah Sehat dengan salah satu dimensi profil lulusan, contohnya keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diharapkan mampu memperkuat kesadaran beragama dan nilai-nilai karakter siswa.

Sebagai salah satu sekolah binaan Gerakan Sekolah Sehat, SMP Negeri 8 Pangkalpinang berupaya membentuk lingkungan belajar yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial siswa. Upaya ini selaras dengan dimensi profil lulusan, khususnya dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, karena kesehatan yang terjaga menjadi fondasi penting bagi siswa untuk dapat menjalankan ibadah dengan baik, mengembangkan akhlak mulia, serta mensyukuri nikmat Tuhan melalui perilaku hidup sehat. Dengan dukungan seluruh warga sekolah dan pihak lain di lingkungan sekitar, serta penerapan Gerakan Sekolah Sehat, diharapkan sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkarakter sehingga dapat meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang implementasi Gerakan Sekolah Sehat dan implikasinya dalam meningkatkan meningkatkan dimensi profil lulusan, khususnya dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Menurut Creswell, penelitian fenomenologis adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini digunakan untuk mengungkap fenomena implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 8 Pangkalpinang. SMP Negeri 8 Pangkalpinang adalah salah satu sekolah menengah negeri yang beralamat di jalan Abdullah Bursyah Kelurahan Bukit Besar Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan surat dari BPMP Provinsi Bangka Belitung pada bulan Februari 2024 yang menetapkan SMP Negeri 8 Pangkalpinang sebagai salah satu sekolah binaan yang menerapkan Gerakan Sekolah Sehat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengamati lebih mendalam dan menganalisis implementasi Gerakan Sekolah Sehat serta menganalisis implikasi Gerakan Sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Desember 2025. Kegiatan penelitian dimulai dari persiapan pengumpulan data, pelaksanaan wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumentasi, hingga analisis data, serta penarikan kesimpulan penelitian.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini merupakan subyek penelitian yang terdiri kepala sekolah selaku penanggung jawab program Gerakan Sekolah Sehat, Tim Gerakan Sekolah Sehat selaku koordinator pelaksana program Gerakan Sekolah Sehat, dan juga siswa selaku objek yang terdampak dari Gerakan Sekolah Sehat akan dijadikan informan penelitian.

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi

objek/situasi sosial yang diteliti (Wirawan, 2012). Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan paham tentang implementasi gerakan sekolah sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Wirawan, 2012). Untuk data sekunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang antara lain Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 8 Pangkalpinang, jadwal pelajaran, Laporan Gerakan Sekolah Sehat, dan jadwal kegiatan Piket Umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisa data penelitian kualitatif ini kedalam alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam upaya memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang telah berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wirawan bahwa keberhasilan implementasi program sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, serta objektivitas evaluasi hasil (Mulyasa, 2010).

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Kerangka ini relevan dengan praktik sekolah yang tidak hanya menjalankan program kesehatan, tetapi juga membentuk kebiasaan (*habituation*) dan budaya sekolah melalui PHBS, MBG, kantin sehat, “Isi Piringku”, pembiasaan cuci tangan, serta membawa bekal/minum dari rumah.

Di SMP Negeri 8 Pangkalpinang, fase perencanaan telah dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menyusun kepanitiaan Gerakan Sekolah Sehat serta merumuskan program kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto dan Jabar yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi kebijakan karena berfungsi menentukan arah, tujuan, strategi, kebutuhan sumber daya, serta indikator keberhasilan program. Pada tahap ini disusun kerangka operasional, pembagian tugas, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyediaan instrumen pelaksanaan agar proses implementasi berjalan efektif (Arikunto dan Jabar, 2010).

Pada fase pelaksanaan, sekolah telah mentransformasikan rencana kebijakan menjadi tindakan nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat di sekolah ini merupakan tindak lanjut dari mandat Surat Edaran Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024 serta penetapan sekolah sebagai sekolah binaan oleh BPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan menerapkan program dan kegiatan yang mencakup empat aspek utama dari Gerakan Sekolah Sehat. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang tidak hanya dijalankan sebagai program kesehatan saja, melainkan terintegrasi dalam budaya sekolah, pembelajaran, dan pembiasaan harian. Temuan ini sesuai dengan pendapat Abdullah yang mengatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut program sekolah atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah, 2014).

Selanjutnya pada fase evaluasi dilakukan melalui pengawasan rutin, terutama pada area kantin, kerja sama dengan puskesmas, serta refleksi berkelanjutan oleh tim Gerakan Sekolah Sehat dan pihak sekolah Puskesmas dan BPOM. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabar yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan Keputusan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Wirawan menegaskan bahwa implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta keberhasilan ditentukan kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, dan objektivitas evaluasi (Wirawan, 2012). Dalam temuan penelitian, adanya jadwal program “Isi Piringku” dua kali sebulan, pengawasan kantin dengan sarana-prasarana, serta pembinaan rutin melibatkan pembina kantin, UKS, dan Puskesmas/BPOM menunjukkan adanya pengelolaan program yang terstruktur dan berkelanjutan.

B. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Pangkalpinang telah mengimplementasikan Gerakan Sekolah Sehat melalui kebijakan dan program yang relatif terstruktur pada aspek sehat bergizi, aktivitas fisik, kesehatan mental, serta lingkungan sekolah yang bersih dan aman. Secara umum, implementasi ditopang oleh pembiasaan harian, pengawasan internal sekolah, serta kolaborasi dengan pihak eksternal (misalnya Puskesmas) meskipun masih ditemukan variasi perilaku sehat pada sebagian siswa. Upaya untuk mewujudkan Gerakan Sekolah Sehat ini juga sudah diinternalisasikan dalam visi, misi dan tujuan SMP Negeri 8 Pangkalpinang.

Dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME sebagai salah satu dimensi profil lulusan dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar yang tercermin dalam perilaku moral, spiritual, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, Gerakan Sekolah Sehat berfungsi sebagai media nyata yang menjembatani dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk mewujudkan profil lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 8 Pangkalpinang telah menerapkan kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG), penyediaan kantin dengan makanan sehat, serta kampanye hidup bersih melalui pembiasaan cuci tangan dan anjuran membawa bekal serta minum dari rumah. Pengawasan kantin dilakukan melalui penyediaan sarana pendukung (tempat cuci tangan, tempat sampah tertutup) dan kontrol kebersihan tempat serta peralatan, yang diperkuat pembinaan rutin melibatkan pembina kantin, UKS, dan Puskesmas. Edukasi gizi dilakukan melalui program “Isi Piringku” (rutin dua kali per bulan) sebelum program MBG hadir dan diintegrasikan ke pembelajaran/kegiatan kelas, namun kebiasaan makan siswa masih bervariasi (misalnya kurang sayur-buah, tidak sarapan, dan kecenderungan jajan).

Aktivitas fisik dikelola secara terencana melalui pembelajaran PJOK setiap minggu, olahraga bersama pada hari Jumat, serta pembiasaan pemanasan dan peregangan sekitar 30 menit sebelum olahraga. Sekolah menyelenggarakan tes kebugaran jasmani berkala (dua kali setahun bekerja sama dengan Puskesmas dan satu kali setahun oleh sekolah) serta skrining kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut untuk memantau kondisi kebugaran siswa. Dampak yang dilaporkan mencakup peningkatan kebugaran, semangat belajar, daya tahan tubuh, fokus belajar, serta dukungan pada kesehatan mental, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami makna kebugaran jasmani.

Sekolah menyediakan layanan konseling individu dan kelompok, pembiasaan kegiatan keagamaan (misalnya salat zuhur berjamaah, doa sebelum pembelajaran, tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran), seminar kesehatan mental, serta kegiatan seni sebagai wadah untuk mengekspresikan diri. Penanganan siswa yang mengalami tekanan emosional melibatkan wali kelas, guru BK, dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dengan indikator pengamatan seperti tampak lesu, kurang fokus, sering melamun, penurunan prestasi, mengantuk, atau sering tidak masuk sekolah. Dukungan juga diperluas melalui komunikasi dengan orang tua (termasuk kunjungan rumah pada kasus tertentu), dan siswa menyatakan memperoleh bantuan dari teman sebaya, wali kelas, serta guru BK untuk mengatasi stres dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kebijakan kebersihan lingkungan diwujudkan melalui piket umum harian, gotong royong bergiliran pada hari Jumat berdasarkan jenjang kelas, serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam program “Jumat Bersih”. Sekolah menanamkan PHBS melalui pembiasaan (cuci tangan, jajan sehat di kantin, buang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, peduli lingkungan, dan olahraga teratur) serta keteladanan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan. Kondisi fasilitas dinilai cukup mendukung, antara lain ketersediaan tempat sampah, toilet yang dibersihkan setiap hari, fasilitas cuci tangan yang dimanfaatkan siswa, serta lingkungan sekolah yang hijau dan tertata.

Implementasi Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang tidak hanya dapat dianalisis sebagai program kesehatan sekolah, tetapi juga sebagai wadah pembentukan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai religius dalam perilaku hidup sehat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa aspek Gerakan Sekolah Sehat (sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa, dan sehat lingkungan) yang didukung oleh kebijakan dan program sekolah, dapat memperkokoh dasar nilai spiritual bahwa menjaga kesehatan merupakan amanah. Sesuai dengan makna Q.S. Al Baqarah ayat 195 yang menjelaskan bahwa menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri sebagai amanah dari Allah SWT (Al-Quran dan Terjemah, 2021).

Gerakan Sekolah Sehat tidak hanya relevan dengan konsep pendidikan modern, namun juga sesuai dengan nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga perilaku sehat dapat dimaknai sebagai wujud ketakwaan karena menjaga amanah diri dan menghindari kemudharatan.

Dalam konteks sekolah, dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME ini tampak diintegrasikan melalui pembiasaan keagamaan seperti berdoa sebelum pembelajaran, tadarus, dan salat zuhur berjamaah, serta layanan konseling dan dukungan psikososial yang membangun ketahanan diri siswa ketika menghadapi tekanan. Dengan demikian,

implementasi Gerakan Sekolah Sehat mewujudkan pendidikan karakter religius yang berkesinambungan, yang mana nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehat yang konsisten.

Pada aspek sehat bergizi, sekolah menjalankan PHBS, MBG, kantin sehat, serta edukasi gizi “Isi Piringku,” dan menguatkannya dengan aturan/imbau terkait jajanan tidak sehat. Praktik ini sejalan dengan konsep sehat bergizi yaitu usaha meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui penerapan pola makan yang tepat dan konsumsi makanan yang bergizi. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendidikan gizi sebagai bagian dari kurikulum. Ketika masih ada siswa kurang konsumsi sayur dan buah, sering tidak sarapan, dan cenderung jajan, penguatan edukasi gizi di kelas (mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan gizi, pola makan seimbang, jadwal makan sehat, dan pengingat berkelanjutan) menunjukkan upaya pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab diri, yang dalam perspektif keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dapat dimaknai sebagai ikhtiar menjaga amanah tubuh.

Data penelitian menunjukkan sekolah mengelola aktivitas fisik secara terencana melalui pembelajaran PJOK setiap minggu, olahraga bersama pada hari Jumat, pembiasaan pemanasan dan peregangan sekitar 30 menit sebelum olahraga, serta tes kebugaran jasmani berkala (dua kali setahun bekerja sama dengan Puskesmas dan satu kali setahun oleh sekolah). Praktik ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sehat fisik yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan fisik seluruh ekosistem atau warga sekolah/satuan pendidikan. Temuan juga memperlihatkan adanya pemantauan kesehatan melalui skrining (berat badan, tinggi badan, lingkar perut) dan persepsi siswa bahwa olahraga membuat lebih segar, bahagia, serta bugar.

Dalam kaitannya dengan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, pembiasaan olahraga dan pemantauan kebugaran dapat diposisikan sebagai bentuk ikhtiar menjaga karunia kesehatan, yang dipahami sebagai amanah yang harus dirawat. Ketika siswa mulai menyadari hubungan tubuh sehat dengan semangat belajar dan konsentrasi, praktik sehat fisik berkontribusi pada pembentukan disiplin diri sebagai sebuah aspek penting dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME yang tampak pada konsistensi menjalankan kebiasaan baik.

Sekolah menyediakan layanan konseling individu dan kelompok, mekanisme penanganan melalui wali kelas dan guru BK, seminar kesehatan mental, serta kegiatan seni sebagai sarana ekspresi diri siswa. Lingkungan pembinaan sehat jiwa diperkuat dengan pembiasaan keagamaan di sekolah seperti salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan berdoa sebelum pembelajaran, serta tadarus bersama. Selaras dengan teori yang menyatakan bahwa sehat jiwa yaitu meningkatkan perkembangan siswa baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mampu menyadari kemampuan dirinya dan dapat mengatasi tekanan.

Keterhubungan dengan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME terlihat pada integrasi unsur spiritual (doa, tadarus, salat berjamaah) sebagai bagian dari penguatan psikologis yang mendukung ketenangan batin, kontrol emosi, dan daya lenting siswa ketika menghadapi tekanan. Dengan demikian, implementasi sehat jiwa tidak hanya berorientasi pada layanan psikologis, tetapi juga menguatkan pembiasaan religius sebagai wujud ketakwaan yang kontekstual di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Imelisa dkk, yang mengatakan bahwa kondisi mental yang sehat akan mendorong motivasi belajar, meningkatkan interaksi sosial yang positif, serta mengurangi risiko perilaku menyimpang (Imelisa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan sekolah menerapkan kebijakan kebersihan lingkungan melalui piket umum setiap hari, gotong royong terjadwal pada hari Jumat (Jumat Bersih), serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan fasilitas sekolah. Kondisi pendukung juga tampak melalui ketersediaan tempat sampah, toilet yang dibersihkan setiap hari, fasilitas cuci tangan yang dimanfaatkan siswa, serta lingkungan sekolah yang hijau dan tertata. Kegiatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan sehat lingkungan yaitu meningkatkan kondisi satuan pendidikan yang dapat mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pada dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, hasil penelitian menegaskan bahwa sekolah mengaitkan edukasi kebersihan dengan nilai moral dan religius, termasuk penanaman pemahaman bahwa “kebersihan merupakan bagian dari iman,” disertai keteladanan guru dalam praktik kebersihan bersama siswa. Dengan pendekatan ini, PHBS tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan pada aturan sekolah, tetapi juga sebagai pembiasaan nilai ketakwaan yang diwujudkan dalam perilaku nyata, yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral spiritual.

Dengan demikian, implementasi Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang menunjukkan hubungan positif antara aspek Gerakan Sekolah Sehat (sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa, dan sehat lingkungan) dengan peningkatan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME melalui pembiasaan religius, keteladanan, dan pemaknaan kesehatan sebagai amanah. Penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan tidak selalu hadir sebagai program terpisah, tetapi terintegrasi dalam tata kelola sekolah (kebijakan, pembinaan, pengawasan, serta pembelajaran), sehingga Gerakan Sekolah Sehat berperan sekaligus sebagai penghubung kesehatan dan pendidikan karakter siswa dengan menginternalisasi nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku hidup bersih, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.

C. Implikasi Gerakan Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang

Dari hasil penelitian menegaskan bahwa Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang berimplikasi positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan sekaligus penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. Implementasi empat aspek Gerakan Sekolah Sehat (sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa, dan sehat lingkungan) tidak hanya sebagai upaya kesehatan jasmani, tetapi juga sebagai pembentukan kesadaran spiritual bahwa menjaga kesehatan dan lingkungan merupakan bagian dari tuntunan ibadah.

Gerakan Sekolah Sehat berkontribusi cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik hidup sehat melalui penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, seperti penyediaan makanan sehat, pembiasaan olahraga, dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Siswa melaporkan adanya pemahaman baru bahwa konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik teratur, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan bentuk konkret pemeliharaan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa Gerakan Sekolah Sehat berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus internalisasi perilaku sehat yang bersifat berkelanjutan.

Implikasi Gerakan Sekolah Sehat berdampak pada pembentukan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (misalnya membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran pada hari tertentu, salat duha, dan salat zuhur berjamaah). Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai sosial-keagamaan melalui kegiatan bakti sosial serta kepedulian terhadap anak yatim dan siswa kurang mampu, sehingga tampak integrasi pendidikan kesehatan dengan pendidikan nilai. Sikap toleransi dan saling menghargai antar warga sekolah juga dikuatkan sebagai bagian dari pembinaan sehat jiwa dan relasi sosial yang harmonis.

Siswa menunjukkan penerapan PHBS melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Praktik religius harian (misalnya doa sebelum/sesudah pembelajaran dan doa sebelum makan) berjalan beriringan dengan kebiasaan sehat, sehingga perilaku kebersihan dipahami pula sebagai bagian dari nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. Konsistensi pembiasaan ini memperlihatkan bahwa implikasi Gerakan Sekolah Sehat tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang pada pembentukan kebiasaan dan sikap positif.

Gerakan Sekolah Sehat mendorong keterampilan siswa dalam menerapkan gaya hidup sehat melalui pemanfaatan jurnal harian "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" (bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat) sebagai sarana pembiasaan sekaligus pemantauan. Keterampilan siswa dinilai melalui pengamatan langsung dan penilaian sikap, termasuk kebiasaan mencuci tangan, membawa bekal sehat, berpartisipasi dalam aktivitas kebersihan/olahraga, serta kedisiplinan mengisi jurnal. Walaupun sebagian besar siswa dinilai cukup terampil dan mulai mengonsumsi makanan sehat (didukung MBG maupun bekal rumah), masih terdapat sebagian siswa yang mengonsumsi makanan kurang sehat sehingga penguatan edukasi gizi tetap diperlukan secara berkelanjutan.

Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang berimplikasi pada peningkatan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui integrasi pembiasaan hidup sehat dengan pembiasaan ibadah dan nilai religius dalam budaya sekolah. Implikasi ini tampak pada ranah kognitif (pemahaman), afektif (sikap/karakter), dan psikomotor (keterampilan), sehingga Gerakan Sekolah Sehat berfungsi sebagai pendidikan yang holistik.

Berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, mencakup delapan dimensi profil lulusan yang salah satunya adalah dimensi Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME yang dideskripsikan sebagai kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaan disertai akhlak mulia dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam kerangka tersebut, Gerakan Sekolah Sehat dipahami tidak hanya berfokus pada kesehatan siswa, tetapi juga mencakup upaya pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian sekolah menjadi wadah pembiasaan perilaku hidup sehat yang mendukung kualitas pembelajaran. Gerakan Sekolah Sehat dinilai berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan sekaligus pembiasaan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, dengan penekanan bahwa menjaga kesehatan dan lingkungan dipahami sebagai bagian dari tuntunan ibadah.

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran intelektual siswa terhadap nilai-nilai tertentu. Dalam konteks dimensi keimanan dan ketakwaan, aspek kognitif tercermin dari pemahaman siswa mengenai hubungan antara kesehatan, kebersihan, dan ajaran agama.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari nilai keimanan. Pembiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan, konsumsi makanan sehat, olahraga, serta ibadah rutin secara konsisten disosialisasikan kepada siswa sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Tuhan YME.

Temuan ini sejalan dengan teori aspek kognitif yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan awal dalam mengenali konsep, fakta, dan prinsip sebelum mencapai tahap pemahaman dan penerapan. Siswa tidak hanya

mengetahui pentingnya hidup sehat, tetapi juga memahami bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaimana diungkapkan oleh siswa dalam wawancara yang menyatakan bahwa “menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman”.

Selain itu, integrasi nilai keagamaan dalam aktivitas Gerakan Sekolah Sehat, seperti literasi Al-Qur'an, doa bersama, dan shalat berjamaah, memperkuat pemahaman siswa bahwa kesehatan fisik dan spiritual merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa implementasi program pendidikan yang holistik mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara intelektual dan religius secara simultan.

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan internalisasi kepercayaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam dimensi keimanan dan ketakwaan, aspek afektif ditunjukkan melalui sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan implikasi Gerakan Sekolah Sehat pada pembentukan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta penguatan sikap saling menghargai dan toleransi antarwarga sekolah. Perubahan sikap berlangsung bertahap dan tampak pada meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, ketertiban mengikuti doa/kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta berkembangnya kepedulian sosial (misalnya bakti sosial dan kepedulian terhadap anak yatim/siswa kurang mampu).

Perubahan ini sejalan dengan teori afektif menurut Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar afektif berkembang melalui tahapan *receiving*, *responding*, *valuing*, hingga internalisasi nilai. Pada tahap *receiving*, siswa mulai menerima stimulus berupa pembiasaan hidup sehat dan religius. Selanjutnya, pada tahap *responding*, siswa menunjukkan reaksi positif seperti mengikuti doa bersama dan kegiatan keagamaan dengan tertib. Pada tahap *valuing* dan organisasi, siswa mulai menghargai dan menjadikan nilai kebersihan, disiplin, dan kesehatan sebagai bagian dari sistem nilai pribadi mereka.

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan nilai ke dalam tindakan nyata. Dalam dimensi keimanan dan ketakwaan, aspek ini tercermin melalui perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bentuk pengamalan nilai religius.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berolahraga secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan ibadah secara mandiri. Penggunaan jurnal harian “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori psikomotor yang menyatakan bahwa keterampilan berkembang dari gerakan sadar hingga menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam Gerakan Sekolah Sehat memungkinkan siswa tidak hanya mampu melakukan perilaku sehat, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari praktik keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas religius seperti tadarus, doa bersama, dan shalat berjamaah berjalan seiring dengan praktik hidup sehat, sehingga membentuk keterampilan spiritual dan sosial siswa secara terpadu. Hal ini menegaskan bahwa Gerakan Sekolah Sehat tidak hanya menghasilkan siswa yang sehat secara fisik, tetapi juga terampil dalam menerapkan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dalam tindakan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Program ini mampu mengintegrasikan pendidikan kesehatan dengan pendidikan karakter dan spiritual secara holistik. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Sekolah Sehat bukan sekadar program kesehatan, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan dimensi profil lulusan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi gerakan sekolah sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, dapat disimpulkan bahwa:

Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang telah berjalan secara terstruktur melalui kegiatan rutin seperti makan sehat, tadarus bersama, olahraga rutin, gotong royong, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat yang terintegrasi dengan nilai spiritual.

Implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME di SMP Negeri 8 Pangkalpinang mencakup 4 aspek yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa, dan sehat lingkungan yang diwujudkan dalam berbagai program dan kegiatan.

Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 8 Pangkalpinang berimplikasi positif dalam meningkatkan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME sebagai salah satu instrumen dalam mewujudkan dimensi profil lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2021)
- Ari Hasan Ansori dan M. Arie Firdaus Heriansyah, *Transformasi Pembelajaran Abad 21: Sinergi Proyek Kontekstual dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam*, (Kuningan: Goresan Pena, 2025), 9
- Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Surat Keputusan Nomor 130/C7.13/HK/2024*, (Pangkalpinang, BPMP Kepulauan Bangka Belitung, 2024)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, “*Sekolah Sehat*”, (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), 1
- Evaluasi Wirawan, “*Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*”, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 45
- Fajar Wijayanti dkk., *Optimalisasi Pendidikan Holistik: Strategi Penguatan Karakter Siswa*, (Sleman: Deepublish, 2024), 6
- H. E. Mulyasa, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 93
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025), 27
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *SE Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024)
- M. Abdullah, “*Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*”. (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2014), 151.
- Nana Sudjana, “*Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2025*, (Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2025), 3
- Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 tahun 2025*. (Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2025)
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 Ayat 3*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Rahmi Imelisa dkk., “*Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*”, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2021), 9-11
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*”
- Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, “*Evaluasi Program Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2015).